

# **PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**

Laporan Keuangan  
dengan Laporan Auditor Independen  
Tanggal 30 September 2019 dan  
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**Daftar Isi**

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan atas Laporan Keuangan .....	6 - 62

\*\*\*\*\*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

No. 003/WINKAP/XII/2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Reinald Siswanto  
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Nomor Telepon : +62 22 6011375  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Firman Budidarma  
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jl. Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Nomor Telepon : +62 22 6011375  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 16 Desember 2019

Atas nama dan mewakili Direksi

  
Reinald Siswanto  
Direktur Utama

  
Firman Budidarma  
Direktur



**Morison KSI**  
Independent member

## **TJAHJADI & TAMARA**

Registered Public Accountants  
License No. 486/KM.1/2011  
Centennial Tower 15/F, Suite 15B  
Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia  
Phone : (62 -21) 2295 8350  
Fax : (62 -21) 2295 8351

### **Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00457/2.0853/AU.1/04/0168-1/1/XII/2019

#### **Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Wahana Interfood Nusantara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 September 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



**Morison KSi**  
Independent member

**TJAHJADI & TAMARA**

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 30 September 2019 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**TJAHJADI & TAMARA**



**Junarto Tjahjadi**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0168

16 Desember 2019

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2c,2m,4,33	127.745.755	260.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 107.332.500 pada tanggal 30 September 2019	2c,2m,5,33	42.439.959.440	40.818.469.727
Persediaan	2e,6	62.281.116.322	33.904.281.544
Uang muka	7a	15.769.767.395	13.498.192.750
Biaya dibayar di muka	2f,7b	235.774.150	983.387.207
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>120.854.363.062</b>	<b>89.464.521.517</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang muka perolehan aset tetap	8,29	33.264.000.000	1.629.299.617
Aset pajak tangguhan - neto	2l,3,13b	766.913.863	675.038.405
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.994.186.174 pada tanggal 30 September 2019 dan Rp 10.679.186.075 pada tanggal 31 Desember 2018	2g,2h,2i,9	69.997.331.149	70.980.880.027
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>104.028.245.012</b>	<b>73.285.218.049</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>224.882.608.074</b>	<b>162.749.739.566</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2019**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2m,10,33	77.285.670.231	79.626.107.436
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2m,11,33	36.270.042.842	12.622.228.610
Beban akrual	2m,12,33	650.046.178	501.356.821
Utang pajak	2l,13a	983.530.766	2.298.654.753
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,9	159.420.117	478.260.349
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,33	1.094.645.446	4.367.567.429
Utang sewa pembiayaan	2m,14,33	243.018.521	967.801.652
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,33	46.468.453	300.015.041
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>116.732.842.554</b>	<b>101.161.992.091</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,9	-	39.855.029
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,33	9.790.210.863	9.790.210.863
Utang sewa pembiayaan	2m,14,33	1.065.771.164	1.065.771.164
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,33	294.771.989	294.771.989
Liabilitas imbalan pasca kerja	2j,16	249.761.000	180.673.000
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>11.400.515.016</b>	<b>11.371.282.045</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>128.133.357.570</b>	<b>112.533.274.136</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 535.472.907 saham pada tanggal 30 September 2019 dan 340.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018	1a,17	53.547.290.700	34.000.000.000
Tambahan modal disetor	2n,19	32.426.029.118	10.684.656.476
Penghasilan komprehensif lain	2j,16	(51.389.250)	(45.399.000)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	100.500.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		10.726.819.936	5.577.207.954
<b>JUMLAH EKUITAS - NETO</b>		<b>96.749.250.504</b>	<b>50.216.465.430</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>224.882.608.074</b>	<b>162.749.739.566</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 September 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2019</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>	<u>30 September 2018</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2k,21,31	150.554.882.071	115.076.243.051
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2k,22	(124.652.289.867)	(97.295.313.559)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>25.902.592.204</b>	<b>17.780.929.492</b>
Beban penjualan	2k,23	(2.555.503.206)	(2.980.813.370)
Beban umum dan administrasi	2k,24,29	(6.980.720.586)	(4.262.628.229)
Pendapatan operasi lain	2i,2k,25	398.239.717	1.044.551.772
Beban operasi lain	2c,2i,2k,26	(178.559.595)	(255.330.189)
<b>LABA USAHA</b>		<b>16.586.048.534</b>	<b>11.326.709.476</b>
Pendapatan keuangan	2k,4	3.497.305	2.594.093
Biaya keuangan	2k,27	(9.493.260.815)	(8.615.667.543)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>7.096.285.024</b>	<b>2.713.636.026</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2l,13b	(1.846.173.042)	(205.498.782)
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>5.250.111.982</b>	<b>2.508.137.244</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2j,16	(7.987.000)	85.722.000
Pajak penghasilan terkait	2l,13b	1.996.750	(21.430.500)
<b>Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak</b>		<b>(5.990.250)</b>	<b>64.291.500</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>5.244.121.732</b>	<b>2.572.428.744</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2o,28	<b>11,42</b>	<b>135,86</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas - Neto
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo 1 Januari 2018</b>		<b>1.000.000.000</b>	<b>10.684.656.476</b>	<b>(63.979.500)</b>	-	<b>2.486.251.682</b>	<b>14.106.928.658</b>
Penambahan modal saham	17	33.000.000.000	-	-	-	-	33.000.000.000
Jumlah laba komprehensif untuk periode Januari - September 2018		-	-	64.291.500	-	2.508.137.244	2.572.428.744
<b>Saldo 30 September 2018</b>		<b>34.000.000.000</b>	<b>10.684.656.476</b>	<b>312.000</b>	-	<b>4.994.388.926</b>	<b>49.679.357.402</b>
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>		<b>34.000.000.000</b>	<b>10.684.656.476</b>	<b>(45.399.000)</b>	-	<b>5.577.207.954</b>	<b>50.216.465.430</b>
Cadangan umum	20	-	-	-	100.500.000	(100.500.000)	-
Penerbitan saham baru dan penerimaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham setelah dikurangi biaya emisi saham	1b, 17	16.800.000.000	13.499.500.542	-	-	-	30.299.500.542
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri I	18	2.747.290.700	8.241.872.100	-	-	-	10.989.162.800
Jumlah laba komprehensif untuk periode Januari - September 2019		-	-	(5.990.250)	-	5.250.111.982	5.244.121.732
<b>Saldo 30 September 2019</b>		<b>53.547.290.700</b>	<b>32.426.029.118</b>	<b>(51.389.250)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>10.726.819.936</b>	<b>96.749.250.504</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 September 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2019</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>	<u>30 September 2018</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		148.933.392.358	96.930.473.930
Pembayaran kas kepada pemasok		(124.845.680.589)	(95.529.282.293)
Pembayaran kas kepada karyawan		(8.290.141.800)	(4.221.375.382)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(5.124.790.684)	(2.485.068.198)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		10.672.779.285	(5.305.251.943)
Penerimaan dari pendapatan keuangan		3.497.305	2.594.093
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.040.552.713)	(881.199.811)
Pembayaran biaya keuangan		(9.422.536.737)	(8.632.333.748)
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		25.686.404	359.181
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(761.126.456)</b>	<b>(14.815.832.228)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	9	190.909.091	3.200.000.000
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	8	(33.264.000.000)	(2.514.944.032)
Perolehan aset tetap	9	(995.201.604)	(7.958.546.285)
Perolehan aset tidak lancar lainnya	8	-	(27.386.000.000)
Pembayaran utang perolehan aset tetap		-	(485.208.600)
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(34.068.292.513)</b>	<b>(35.144.698.917)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari hasil penawaran umum perdana saham - neto	17	30.299.500.542	-
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	18,19	10.989.162.800	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	10, 35	(3.272.921.983)	(2.940.522.439)
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek - neto	10, 35	(2.340.437.205)	21.955.306.985
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14, 35	(724.783.131)	(2.805.629.371)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15, 35	(253.546.588)	(536.919.110)
Setoran modal saham	17	-	33.000.000.000
Penerimaan utang bank jangka panjang - neto		-	2.500.000.000
Penurunan piutang lain-lain - pihak berelasi		-	1.140.731
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>34.696.974.435</b>	<b>51.173.376.796</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b>(132.444.534)</b>	<b>1.212.845.651</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL PERIODE</b>		<b>260.190.289</b>	<b>147.722.537</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE</b>	<b>4</b>	<b>127.745.755</b>	<b>1.360.568.188</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdiyani Tandi, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 3 tanggal 7 Januari 2019, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan perubahan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirop, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

**b. Penawaran Umum Saham dan Penerbitan Waran Perusahaan**

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham dan Penerbitan Waran Perusahaan (lanjutan)**

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 30 September 2019:

	<b>Jumlah</b>
Saham sendiri	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2019 (Catatan 18)	27.472.907
<b>Jumlah</b>	<b>535.472.907</b>

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Januari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006832 tanggal 7 Januari 2019. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Donny Hartanto	Direktur Utama	: Reinald Siswanto
Komisaris Independen	: Tonny Sutanto Mahadarta	Direktur	: Firman Budidarma
		Direktur	: Irma Suntita

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risdiyani Tandi, SH, Notaris di Bandung, mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas pengangkatan kembali Komisaris dan Direktur Perusahaan, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006283 tanggal 26 Januari 2016. Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris	: Firman Budidarma
Direktur	: Reinald Siswanto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/WIN/I/19 tanggal 8 Januari 2019, para Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Tonny Sutanto Mahadarta
Anggota	: Anna Kania Widiatami
Anggota	: Syaeful Munir

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Karyawan tetap	8	7
Karyawan tidak tetap	212	215
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>222</b>

**d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 16 Desember 2019.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan**

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 26, "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 46, "Pajak Penghasilan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 66, "Pengendalian Bersama".

Penerapan standar akuntansi keuangan tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 14.174 dan Rp 14.481 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**f. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**g. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin	8 - 10
Peralatan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

**i. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Sewa (lanjutan)**

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

**j. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Perpajakan**

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak periode sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh Perusahaan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari kantor pajak disajikan sebagai pajak dibayar di muka sedangkan jumlah PPN yang direstitusikan ke kantor pajak disajikan sebagai bagian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada laporan posisi keuangan.

**m. Instrumen Keuangan**

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank dan piutang usaha. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria “*pass-through*” dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikannya dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**n. Biaya Emisi Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

**o. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada periode yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**p. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**p. Informasi Segmen (lanjutan)**

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 31.

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

**r. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa kendaraan dan bangunan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2i.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 69.997.331.149 dan Rp 70.980.880.027. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2j, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 249.761.000 dan Rp 180.673.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 730.303.005 dan Rp 503.734.446. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 766.913.863 dan Rp 675.038.405. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13b.

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kas - Rupiah	20.000.000	20.000.000
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	41.997.869	151.009.765
PT Rabobank International Indonesia	36.429.278	78.748.398
PT Bank UOB Indonesia	6.347.380	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.601.656	1.835.656
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia	14.039.630	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.451.628	7.815.645
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.878.314	780.825
Jumlah kas di bank	<u>107.745.755</u>	<u>240.190.289</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>127.745.755</u></b>	<b><u>260.190.289</u></b>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pelanggan dalam negeri:		
Distributor	25.959.351.215	15.091.447.781
Industri makanan dan minuman	16.587.940.725	25.727.021.946
Sub jumlah	42.547.291.940	40.818.469.727
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(107.332.500)	-
<b>Jumlah - Neto</b>	<b><u>42.439.959.440</u></b>	<b><u>40.818.469.727</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Belum jatuh tempo	33.012.060.850	29.716.245.005
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	9.260.591.090	9.188.322.381
31 sampai dengan 60 hari	25.180.000	1.729.102.341
61 sampai dengan 90 hari	249.460.000	184.800.000
Sub jumlah	42.547.291.940	40.818.469.727
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(107.332.500)	-
<b>Jumlah - Neto</b>	<b><u>42.439.959.440</u></b>	<b><u>40.818.469.727</u></b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal periode/tahun	-	-
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 24)	107.332.500	-
<b>Saldo akhir periode/tahun</b>	<b><u>107.332.500</u></b>	<b><u>-</u></b>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, proses pembayaran piutang usaha, data pasar dan kondisi pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Rabobank International Indonesia (Catatan 10).

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PERSEDIAAN**

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Bahan baku dan kemasan		
Bubuk kakao	10.611.604.829	6.427.403.782
Biji kakao	7.730.660.251	3.022.913.796
Gula	6.185.612.420	2.444.029.175
Lemak kakao	5.707.142.404	2.784.822.258
Susu	4.849.895.528	1.926.916.348
Lemak nabati	3.931.800.348	2.305.245.234
Lain-lain	5.777.724.251	3.435.464.353
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>44.794.440.031</u>	<u>22.346.794.946</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	3.259.464.085	1.872.051.134
<i>Compound chocolate</i>	2.477.604.931	795.391.381
<i>Cocoa powder</i>	851.073.209	365.983.982
Jumlah barang dalam proses	<u>6.588.142.225</u>	<u>3.033.426.497</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	5.123.315.158	4.453.522.654
<i>Compound chocolate</i>	2.865.427.259	1.977.940.396
<i>Cocoa powder</i>	2.603.791.649	1.786.597.051
Jumlah barang jadi	<u>10.592.534.066</u>	<u>8.218.060.101</u>
Suku cadang	<u>306.000.000</u>	<u>306.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>62.281.116.322</u></b>	<b><u>33.904.281.544</u></b>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 119.721.030.883 dan Rp 87.174.464.506 (Catatan 22).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 61.300.000.000 dan Rp 25.300.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

a. Uang Muka Pemasok

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PT GCB Cocoa Indonesia	5.381.080.777	3.604.550.000
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2.930.198.205	3.725.382.678
PT Mitra Dunia Pangan	2.965.073.677	1.794.685.750
CV Kharisma Jaya	2.764.250.000	-
PT Jebesen & Jessen Ingredients	1.232.260.464	-
PT Sumber Praline Utama	-	1.727.043.945
PT Pangan Indo Mandiri	-	1.515.716.295
Lain-lain	496.904.272	1.130.814.082
<b>Jumlah</b>	<b><u>15.769.767.395</u></b>	<b><u>13.498.192.750</u></b>

b. Biaya Dibayar di Muka

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Sewa dibayar di muka	116.842.105	-
Asuransi dibayar di muka	29.759.491	47.329.207
Biaya emisi saham dibayar di muka	-	890.340.000
Lain-lain	89.172.554	45.718.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>235.774.150</u></b>	<b><u>983.387.207</u></b>

Sewa Dibayar Di Muka

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung di Kuta, Bali.

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500	1.629.299.617
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 29)	6.988.985.500	-
Pihak ketiga	4.800.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>33.264.000.000</u></b>	<b><u>1.629.299.617</u></b>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)**

Mesin (lanjutan)

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pemasok luar negeri	21.475.014.500	-
Pemasok dalam negeri	-	1.629.299.617
<b>Jumlah</b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>	<b><u>1.629.299.617</u></b>

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan beberapa mesin kepada Perusahaan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500. Mesin tersebut diharapkan telah diterima Perusahaan pada bulan Juni 2020.

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	1.629.299.617	2.526.200.830
Penambahan uang muka	21.475.014.500	180.066.600
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 9)	(1.629.299.617)	(1.076.967.813)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>	<b><u>1.629.299.617</u></b>

Hak atas tanah dan bangunan

- Hak atas tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan hak atas tanah masih dalam proses.

- Bangunan

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan seluas 2.291,6 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2019, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000. Pembangunan pabrik tersebut diharapkan telah selesai pada bulan Juni 2020.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)**

Hak atas tanah dan bangunan (lanjutan)

Mutasi uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	-	7.551.333.211
Penambahan uang muka	11.788.985.500	2.514.944.032
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 9):		
Hak atas tanah	-	(7.196.646.134)
Bangunan	-	(2.869.631.109)
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.788.985.500</u></b>	<b><u>-</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b>Biaya perolehan</b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.163.870.590	-	-	-	5.163.870.590
Mesin	27.457.065.516	785.806.004	-	1.629.299.617 <sup>1)</sup>	29.872.171.137
Peralatan	3.808.000.062	192.970.600	-	-	4.000.970.662
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	1.260.511.185	16.425.000	293.050.000	1.945.270.500 <sup>2)</sup>	2.929.156.685
Sub-jumlah	<u>73.351.835.362</u>	<u>995.201.604</u>	<u>293.050.000</u>	<u>3.574.570.117</u>	<u>77.628.557.083</u>
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>				-	
Kendaraan	2.748.230.740	-	-	(1.945.270.500) <sup>2)</sup>	802.960.240
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	<u>81.660.066.102</u>	<u>995.201.604</u>	<u>293.050.000</u>	<u>1.629.299.617</u>	<u>83.991.517.323</u>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>30 September 2019 (lanjutan)</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	238.094.100	193.645.147	-	-	431.739.247
Mesin	6.550.885.495	2.035.093.587	-	-	8.585.979.082
Peralatan	1.891.421.933	399.874.772	-	-	2.291.296.705
Inventaris kantor	81.322.746	12.490.276	-	-	93.813.022
Kendaraan	697.795.316	112.967.452	115.998.958	765.177.235 <sup>2)</sup>	1.459.941.045
Sub-jumlah	9.459.519.590	2.754.071.234	115.998.958	765.177.235	12.862.769.101
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	633.999.818	259.927.823	-	(765.177.235) <sup>2)</sup>	128.750.406
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	585.666.667	417.000.000	-	-	1.002.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	10.679.186.075	3.430.999.057	115.998.958	-	13.994.186.174
<b>Nilai buku neto</b>	<b>70.980.880.027</b>				<b>69.997.331.149</b>
	<b>31 Desember 2018</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Biaya perolehan</b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	-	28.341.223.000	-	7.196.646.134 <sup>1)</sup>	35.537.869.134
Bangunan	1.254.239.481	1.040.000.000	-	2.869.631.109 <sup>1)</sup>	5.163.870.590
Mesin	16.907.358.418	7.052.739.285	4.500.000.000	1.076.967.813 <sup>1)</sup>	27.457.065.516
				6.920.000.000 <sup>3)</sup>	
Peralatan	2.811.232.062	996.768.000	-	-	3.808.000.062
Inventaris kantor	111.018.875	13.500.000	-	-	124.518.875
Kendaraan	1.260.511.185	-	-	-	1.260.511.185
Sub-jumlah	22.344.360.021	37.444.230.285	4.500.000.000	18.063.245.056	73.351.835.362
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	1.945.270.500	802.960.240	-	-	2.748.230.740
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	9.280.000.000	3.200.000.000	-	(6.920.000.000) <sup>3)</sup>	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	33.569.630.521	41.447.190.525	4.500.000.000	11.143.245.056 <sup>1)</sup>	81.660.066.102
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	150.678.404	87.415.696	-	-	238.094.100
Mesin	3.276.825.490	2.870.726.672	1.050.000.000	1.453.333.333 <sup>3)</sup>	6.550.885.495
Peralatan	1.375.482.042	515.939.891	-	-	1.891.421.933
Inventaris kantor	61.167.683	20.155.063	-	-	81.322.746
Kendaraan	538.983.902	158.811.414	-	-	697.795.316
Sub-jumlah	5.403.137.521	3.653.048.736	1.050.000.000	1.453.333.333	9.459.519.590
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	349.434.329	284.565.489	-	-	633.999.818
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1.225.666.667	813.333.333	-	(1.453.333.333) <sup>3)</sup>	585.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	6.978.238.517	4.750.947.558	1.050.000.000	-	10.679.186.075
<b>Nilai buku neto</b>	<b>26.591.392.004</b>				<b>70.980.880.027</b>

Catatan:

<sup>1)</sup> Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8) ke aset tetap.

<sup>2)</sup> Reklasifikasi dari aset pembiayaan konsumen ke aset kepemilikan langsung.

<sup>3)</sup> Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan ke aset kepemilikan langsung.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Harga jual aset tetap	190.909.091	-
Nilai buku neto aset tetap	(177.051.042)	-
<b>Laba penjualan aset tetap (Catatan 25)</b>	<b>13.858.049</b>	<b>-</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	2.833.654.466	2.831.457.241
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	597.344.591	392.625.870
<b>Jumlah</b>	<b>3.430.999.057</b>	<b>3.224.083.111</b>

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 1.106.130.988 dan Rp 924.638.488.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034.

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2049.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No. 133/2018 masing-masing tertanggal 3 Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2043.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut di atas karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Perusahaan mendirikan bangunan pabrik di atas tanah yang sebelumnya disewa dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, yang terletak di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, Jawa Barat (Catatan 29), selanjutnya tanah tersebut dialihkan menjadi milik Perusahaan sesuai Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 07 dan No. 08 tersebut di atas.

Sehubungan dengan pengalihan beberapa bidang tanah dari Reinald Siswanto kepada Perusahaan tersebut di atas, terdapat beberapa bidang tanah yang sedang dijaminkan atas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC"). Selanjutnya, OCBC melalui Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 578/CL-Bdg/LD/ADD/X/2018 tanggal 20 Oktober 2018 telah menyetujui untuk melakukan penarikan jaminan atas beberapa bidang tanah sehubungan dengan akan dilakukannya balik nama ke atas nama Perusahaan dengan ketentuan setelah balik nama selesai, Perusahaan wajib menjaminkan kembali tanah tersebut.

Transaksi Jual dan Penyewaan Kembali

Perusahaan melakukan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI") (Catatan 14) yang memenuhi klasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Rincian selisih antara harga jual dan nilai buku aset tetap atas transaksi penjualan dan sewa kembali aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Hasil penjualan	-	3.200.000.000
Nilai buku aset tetap	-	3.450.000.000
<b>Selisih</b>	-	<b>(250.000.000)</b>

Selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan (Catatan 26).

Mutasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Saldo awal periode/tahun	518.115.378	1.681.873.057
Amortisasi selama periode/tahun berjalan (Catatan 25)	(358.695.261)	(1.163.757.679)
Saldo akhir periode/tahun	159.420.117	518.115.378
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(159.420.117)	(478.260.349)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>39.855.029</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Informasi Lainnya

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 10).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 30.388.559.275 dan Rp 25.828.648.979. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

**10. UTANG BANK**

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	12.436.403.268	11.993.580.281
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 1	10.000.000.000	10.000.000.000
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 2	34.950.000.000	34.800.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	9.979.553.297	9.896.573.668
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Berjangka <i>Supply Chain</i>	9.919.713.666	12.935.953.487
<b>Jumlah</b>	<b><u>77.285.670.231</u></b>	<b><u>79.626.107.436</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

Rincian utang bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan</i> 1	-	37.826.072
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2	1.228.636.349	1.882.615.346
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3	2.489.849.989	3.319.799.992
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4	1.800.000.000	2.205.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5	1.984.000.000	2.560.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	2.097.592.855	2.403.111.170
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	1.284.777.116	1.749.425.712
Jumlah	10.884.856.309	14.157.778.292
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.094.645.446)	(4.367.567.429)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>9.790.210.863</b>	<b>9.790.210.863</b>

Pembayaran yang dilakukan untuk masing-masing pinjaman jangka panjang selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>	<u>30 September 2018</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan</i> 1	37.826.072	113.478.264
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2	653.978.997	653.978.997
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3	829.950.003	829.950.003
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4	405.000.000	360.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5	576.000.000	576.000.000
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	464.648.596	407.115.175
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	305.518.315	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.272.921.983</b>	<b>2.940.522.439</b>

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 10 tanggal 17 Januari 2018 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan dan OCBC, antara lain, menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
  - Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12.500.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
  - Fasilitas *Demand Loan* 1 ("DL-1") dan *Demand Loan* 2 ("DL-2") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 45.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

- Fasilitas *Term Loan* 1 ("TL-1") dan *Term Loan* 2 ("TL-2") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 580.000.000 dan Rp 4.442.000.000 untuk membiayai pelunasan pinjaman dari bank tertentu dan pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-1 dan TL-2 dibayar melalui angsuran bulanan masing-masing sampai dengan bulan Maret 2019 dan Maret 2021.
- Fasilitas *Term Loan* 3 ("TL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.533.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-3 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 23 Juni 2016 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2017.
- Fasilitas *Term Loan* 4 ("TL-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.700.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-4 diberikan untuk jangka waktu 72 bulan sejak tanggal 11 April 2017 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 11 Januari 2018.
- Fasilitas *Term Loan* 5 ("TL-5") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.840.000.000 untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan. Fasilitas TL-5 diberikan untuk jangka waktu 60 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman pada tanggal perjanjian.
- Fasilitas *Term Loan* 6 ("TL-6") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 480.000.000 untuk membiayai pembelian mesin baru. Fasilitas TL-6 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman selama 12 bulan dari tanggal perjanjian.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 014/CL-Bdg/LD/PPP/I/2019 dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") tanggal 14 Januari 2019, OCBC menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL 1 dan DL 2 sampai dengan tanggal 26 Januari 2020.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi.
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 10 unit mesin produksi milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9).
- Jaminan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5).
- Jaminan pribadi Direktur Utama Perusahaan.

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 23 September 2019, OCBC menyetujui penambahan Fasilitas *Demand Loan (Non Revolving) - New ("DL-New")* sebesar Rp 20.000.000.000 untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Fasilitas *DL-New* diberikan untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2021 dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) ditambah 0,25% per tahun. Pada tanggal 30 September 2019, fasilitas *DL-New* belum digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan OCBC, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan tertentu serta wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC, antara lain membatasi hak Perusahaan untuk:

- Mengubah susunan pengurus, pemegang saham dan kepemilikan saham;
- Melakukan likuidasi, merger atau akuisisi;
- Mengurangi modal disetor;
- Membagikan dividen;
- Mengubah aktivitas bisnis; serta
- Mendapat utang baru atau tambahan pinjaman dari pihak lain

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (lanjutan)

Berkaitan dengan pembatasan tersebut di atas, Perusahaan telah memperoleh surat dari OCBC tanggal 2 Oktober 2018, dimana OCBC telah menyetujui untuk meratifikasi tindakan Perusahaan yang dilakukan setelah tanggal 25 Mei 2015 dan menyetujui perubahan struktur permodalan Perusahaan pada tanggal 24 September 2018 serta memberikan *waiver* atas syarat perjanjian kredit Perusahaan untuk membagi dividen dan merubah Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan status sebagai perusahaan terbuka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan OCBC.

PT Bank Maybank Indonesia (“Maybank”)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 78 tanggal 21 September 2018 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Maybank dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek berupa Fasilitas Rekening Koran (“PRK”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2019 dan selanjutnya telah diperpanjang sampai dengan 21 September 2020 (Catatan 38).
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang berupa Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (“PAB”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2023.

Fasilitas PRK dan PB digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Direktur Utama Perusahaan.
- Jaminan pribadi Direktur Utama Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Maybank.

PT Rabobank International Indonesia (“Rabobank”)

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain*

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 051123/B/0/LGL/BDG/IX/2015 tanggal 25 September 2015, yang telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 770/P/LGL/BDG/2018 tanggal 12 September 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain* (“PBSC”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 13.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan selama jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 25 September 2019. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun serta dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5) dan jaminan pribadi Direktur Utama Perusahaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

PT Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 161/A/LGL/BDG/2016 tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka ("PAB") dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000.000 untuk membiayai investasi Perusahaan selama jangka waktu 5 tahun sampai dengan 3 Juni 2021. Fasilitas PAB dijamin dengan 1 unit mesin milik Perusahaan (Catatan 9) dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,5% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Rabobank, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis kepada Bank antara lain dalam hal terjadi perubahan susunan pengurus dan pemegang saham, penggabungan usaha, peleburan dan akuisisi, membagikan dividen, mengubah nilai saham atau struktur permodalan, serta mengadakan perubahan kegiatan usaha.

Berkaitan dengan pembatasan tersebut di atas, Perusahaan telah memperoleh Surat No. BDG/2018-0104/HB-EW/rm tanggal 19 Oktober 2018, dimana Rabobank telah menyetujui untuk mengesampingkan ketentuan dalam perjanjian kredit sehubungan akan dilakukannya perubahan pemegang saham, susunan pengurus dan struktur permodalan, termasuk ketentuan pembagian dividen ataupun saham-saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Rabobank. Selanjutnya, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Rabobank pada tanggal 16 Oktober 2019 dengan menggunakan dana dari fasilitas *DL-New* yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 38).

Sehubungan dengan jaminan pribadi yang diberikan oleh Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi, tidak terdapat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi Perusahaan kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi tersebut.

**11. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pemasok dalam negeri	36.270.042.842	12.597.038.610
Pemasok luar negeri	-	25.190.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>36.270.042.842</u></b>	<b><u>12.622.228.610</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Belum jatuh tempo	29.825.858.501	6.914.785.121
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	5.310.470.648	4.702.058.167
31 sampai dengan 60 hari	748.333.260	345.274.083
61 sampai dengan 90 hari	256.126.599	539.186.460
Lebih dari 90 hari	129.253.834	120.924.779
<b>Jumlah</b>	<b><u>36.270.042.842</u></b>	<b><u>12.622.228.610</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. UTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Rupiah	36.270.042.842	12.597.038.610
Dolar Amerika Serikat	-	25.190.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>36.270.042.842</u></b>	<b><u>12.622.228.610</u></b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang kepada pemasok.

**12. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terdiri dari:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Listrik dan telepon	386.966.750	226.737.072
Bunga	191.728.028	121.003.950
Lain-lain	71.351.400	153.615.799
<b>Jumlah</b>	<b><u>650.046.178</u></b>	<b><u>501.356.821</u></b>

**13. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 13b)	730.303.005	503.734.446
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	37.602.916	2.860.719
Pasal 23	474.880	4.526.500
Pasal 25	136.490.187	467.559.709
Pasal 4 ayat 2	35.000.000	37.500.000
Jumlah pajak penghasilan lainnya	<u>209.567.983</u>	<u>512.446.928</u>
Pajak pertambahan nilai	43.659.778	1.282.473.379
<b>Jumlah</b>	<b><u>983.530.766</u></b>	<b><u>2.298.654.753</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak Penghasilan**

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Pajak kini	(1.936.051.750)	(680.619.500 )
Pajak tangguhan	89.878.708	475.120.718
<b>Jumlah</b>	<b>(1.846.173.042)</b>	<b>(205.498.782)</b>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.096.285.024	2.713.636.026
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	964.892.225	663.873.832
Imbalan pasca kerja	61.101.000	22.431.000
Sewa pembiayaan	(666.478.393)	(785.339.235)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	291.904.566	110.470.571
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(3.497.305)	(2.594.093)
Taksiran laba fiskal periode berjalan	7.744.207.117	2.722.478.101
Taksiran laba fiskal periode berjalan – dibulatkan	7.744.207.000	2.722.478.000
Beban pajak penghasilan kini	1.936.051.750	680.619.500
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(54.100.000)	(93.146.000 )
Pasal 25	(1.151.648.745)	(533.947.305)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(1.205.748.745)	(627.093.305)
<b>Utang pajak penghasilan badan</b> <b>(Catatan 13a)</b>	<b>730.303.005</b>	<b>53.526.195</b>

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan pelaporan akuntansi.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.096.285.024	2.713.636.026
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	1.774.071.256	678.409.006
Pengaruh pajak atas beda tetap	72.101.786	(472.910.224)
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>1.846.173.042</b>	<b>205.498.782</b>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>1 Januari 2019</b>	<b>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi</b>	<b>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain</b>	<b>30 September 2019</b>
Penyusutan aset tetap	749.031.440	241.223.056	-	990.254.496
Imbalan pasca kerja	45.168.250	15.275.250	1.996.750	62.440.250
Sewa pembiayaan	(119.161.285)	(166.619.598)	-	(285.780.883)
<b>Jumlah - Neto</b>	<b>675.038.405</b>	<b>89.878.708</b>	<b>1.996.750</b>	<b>766.913.863</b>

  

	<b>1 Januari 2018</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Penyusutan aset tetap	335.371.454	413.659.986	-	749.031.440
Imbalan pasca kerja	39.989.500	11.372.250	(6.193.500)	45.168.250
Sewa pembiayaan	(365.210.579)	246.049.294	-	(119.161.285)
<b>Jumlah - Neto</b>	<b>10.150.375</b>	<b>671.081.530</b>	<b>(6.193.500)</b>	<b>675.038.405</b>

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG**

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dalam satu tahun	905.884.500	1.208.349.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	578.106.000	1.194.750.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	1.483.990.500	2.403.099.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	(175.200.815)	(369.526.184)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	1.308.789.685	2.033.572.816
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(243.018.521)	(967.801.652)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>1.065.771.164</u></b>	<b><u>1.065.771.164</u></b>

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

**15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance dan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dalam satu tahun	210.228.000	333.319.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	155.890.403	313.562.800
Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan	366.118.403	646.881.800
Dikurangi beban keuangan masa depan	(24.877.961)	(52.094.770)
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	341.240.442	594.787.030
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46.468.453)	(300.015.041)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>294.771.989</u></b>	<b><u>294.771.989</u></b>

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sejumlah 8 dan 7 karyawan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 November 2019 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 11 Maret 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>31 Desember 2018</b> <b>(Satu Tahun)</b>
Biaya jasa kini	50.044.000	34.260.000
Biaya bunga	11.057.000	11.229.000
<b>Jumlah</b>	<b>61.101.000</b>	<b>45.489.000</b>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<b>30 September 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<b>249.761.000</b>	<b>180.673.000</b>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Sembilan 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>31 Desember 2018</b> <b>(Satu Tahun)</b>
Saldo awal periode/tahun	180.673.000	159.958.000
Biaya jasa kini	50.044.000	34.260.000
Biaya bunga	11.057.000	11.229.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial	7.987.000	(24.774.000)
<b>Saldo akhir periode/tahun</b>	<b>249.761.000</b>	<b>180.673.000</b>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>31 Desember 2018</b> <b>(Satu Tahun)</b>
Saldo awal periode/tahun	180.673.000	159.958.000
Beban periode/tahun berjalan (Catatan 24)	61.101.000	45.489.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial di periode/tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	7.987.000	(24.774.000)
<b>Saldo akhir periode/tahun</b>	<b>249.761.000</b>	<b>180.673.000</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u><b>30 September 2019</b></u> <u><b>(Sembilan Bulan)</b></u>	<u><b>31 Desember 2018</b></u> <u><b>(Satu Tahun)</b></u>
Saldo awal periode/tahun	60.532.000	85.306.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial periode/tahun berjalan	7.987.000	(24.774.000)
<b>Saldo akhir periode/tahun</b>	<u><b>68.519.000</b></u>	<u><b>60.532.000</b></u>

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u><b>30 September 2019</b></u>	<u><b>31 Desember 2018</b></u>
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per periode/tahun	7,52%	8,16%
Tingkat kenaikan gaji	8%	7%
Tingkat mortalita	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 11,38 tahun.

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	<u><b>30 September</b></u> <u><b>2019</b></u>	<u><b>31 Desember</b></u>			
	<u><b>2018</b></u>	<u><b>2017</b></u>	<u><b>2016</b></u>	<u><b>2015</b></u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	249.761.000	180.673.000	159.958.000	44.315.000	16.214.000
Defisit program	249.761.000	180.673.000	159.958.000	44.315.000	16.214.000
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	7.987.000	(24.774.000)	72.955.000	12.351.000	-

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u><b>30 September 2019</b></u>	<u><b>31 Desember 2018</b></u>
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	249.761.000	180.673.000
<b>Jumlah</b>	<u><b>249.761.000</b></u>	<u><b>180.673.000</b></u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	<u><b>30 September 2019</b></u>	<u><b>31 Desember 2018</b></u>
Kenaikan 1%	(28.747.000)	(21.841.000)
Penurunan 1%	34.557.000	26.210.000

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 30 September 2019, susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	46,99%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	16,51%	8.840.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	195.472.907	36,50%	19.547.290.700
<b>Jumlah</b>	<b>535.472.907</b>	<b>100,00%</b>	<b>53.547.290.700</b>

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	74%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	26%	8.840.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>340.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>34.000.000.000</b>

Tahun 2019

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Januari 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 3 pada tanggal 7 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- Pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 168.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100, disertai sebanyak-banyaknya 56.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma yang menyertai saham tersebut, melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.
- Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan-perubahan lainnya, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019 dan telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006830 dan No. AHU-AH.01.03-0006832 masing-masing tanggal 7 Januari 2019.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**17. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Tahun 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 2018

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 September 2018, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 8 tanggal 7 September 2018, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengalihan saham milik Reinald Siswanto sebanyak 3.404 saham masing-masing kepada:
  - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 2.000 saham
  - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 1.404 saham
- b. Pengalihan saham milik Firman Budidarma sebanyak 596 saham kepada PT Granali Budi Berjaya.
- c. Perubahan nilai nominal per saham yaitu dari sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 100 per saham.
- d. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 4.000.000.000 atau 40.000.000 saham menjadi Rp 136.000.000.000 atau 1.360.000.000 saham.
- e. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 1.000.000.000 atau 10.000.000 saham menjadi Rp 34.000.000.000 atau 340.000.000 saham.
- f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 33.000.000.000 atau 330.000.000 saham yang diambil bagian masing-masing oleh:
  - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 246.600.000 saham
  - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 83.400.000 saham

Penambahan modal saham sejumlah Rp 33.000.000.000 telah disetor secara tunai oleh para pemegang saham Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0019751.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 24 September 2018 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245682 dan No. AHU-AH.01.03-0245683 masing-masing tertanggal 24 September 2018.

Jual beli saham antara Reinald Siswanto dengan PT Inter Jaya Corpora serta Reinald Siswanto dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 9 dan No. 10, keduanya tertanggal 7 September 2018 oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

Jual beli saham antara Firman Budidarma dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 11 tertanggal 7 September 2018 oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. WARAN**

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO"), sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Pada tanggal 30 September 2019, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 27.472.907 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 2.747.290.700 dengan total penerimaan sejumlah Rp 10.989.162.800 (Catatan 1b dan 19).

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:		
Penerimaan IPO	33.264.000.000	-
Jumlah nilai nominal dari 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	<u>16.800.000.000</u>	<u>-</u>
Selisih dana	16.464.000.000	-
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	<u>(2.964.499.458)</u>	<u>-</u>
Neto	13.499.500.542	-
Agio saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 18)	8.241.872.100	-
Aset pengampunan pajak	<u>10.684.656.476</u>	<u>10.684.656.476</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>32.426.029.118</u></b>	<b><u>10.684.656.476</u></b>

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasihat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Januari 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 9 pada tanggal 1 Februari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (Catatan 36).

**21. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
<i>Compound chocolate</i>	104.347.582.618	72.302.953.134
<i>Real chocolate</i>	33.186.230.809	32.051.797.855
<i>Cocoa powder</i>	13.021.068.644	10.721.492.062
<b>Jumlah</b>	<b>150.554.882.071</b>	<b>115.076.243.051</b>

b. Berdasarkan pelanggan

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Lokal	150.141.417.639	113.918.203.661
Ekspor	413.464.432	1.158.039.390
<b>Jumlah</b>	<b>150.554.882.071</b>	<b>115.076.243.051</b>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 32)	93.461.477.043	61.035.646.139
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 32)	38.942.108.981	33.818.252.519
<b>Jumlah</b>	<b>132.403.586.024</b>	<b>94.853.898.658</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Bahan baku:		
Persediaan awal periode	22.346.794.946	26.527.454.536
Pembelian neto	142.168.675.968	81.529.557.907
Persediaan akhir periode	(44.794.440.031)	(20.882.547.937)
Jumlah pemakaian bahan baku (Catatan 6)	<u>119.721.030.883</u>	<u>87.174.464.506</u>
Tenaga kerja langsung	<u>3.973.550.000</u>	<u>2.465.100.000</u>
Beban pabrikasi:		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.833.654.466	2.831.457.241
Listrik, air dan gas	2.230.965.026	1.933.886.022
Perbaikan dan pemeliharaan	795.332.246	1.068.727.182
Asuransi	602.486.327	495.753.256
Perlengkapan pabrik	415.237.587	302.291.531
Lain-lain	9.223.025	36.779.574
Jumlah beban pabrikasi	<u>6.886.898.677</u>	<u>6.668.894.806</u>
Jumlah beban produksi	<u>130.581.479.560</u>	<u>96.308.459.312</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	3.033.426.497	6.981.284.131
Akhir periode	(6.588.142.225)	(4.363.459.258)
Beban pokok produksi	<u>127.026.763.832</u>	<u>98.926.284.185</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	8.218.060.101	6.283.069.341
Akhir periode	(10.592.534.066)	(7.914.039.967)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b><u>124.652.289.867</u></b>	<b><u>97.295.313.559</u></b>

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
PT Mitra Dunia Pangan	80.641.449.820	48.674.965.916
PT Bumi Tangerang Mesindotama	14.386.950.000	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>95.028.399.820</u></b>	<b><u>48.674.965.916</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Pengangkutan	2.273.174.639	2.611.424.664
Perjalanan dinas	130.609.000	305.725.740
Promosi	79.052.381	6.955.000
Lain-lain	72.667.186	56.707.966
<b>Jumlah</b>	<b>2.555.503.206</b>	<b>2.980.813.370</b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Gaji dan tunjangan	4.090.443.778	1.832.091.283
Jasa profesional	980.941.622	793.053.512
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	597.344.591	392.625.870
Keamanan	296.982.222	380.417.273
Komunikasi	112.181.659	109.822.440
Perbaikan dan pemeliharaan	109.651.122	52.258.168
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	107.332.500	-
Listrik	98.206.953	77.506.082
Perijinan	91.824.167	67.631.160
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	61.101.000	22.431.000
Sewa (Catatan 29)	52.557.895	219.178.220
Alat tulis kantor	44.433.168	114.768.087
Amortisasi	42.621.905	-
Lain-lain	295.098.004	200.845.134
<b>Jumlah</b>	<b>6.980.720.586</b>	<b>4.262.628.229</b>

**25. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali (Catatan 9)	358.695.261	1.044.192.591
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	13.858.049	-
Lain-lain	25.686.407	359.181
<b>Jumlah</b>	<b>398.239.717</b>	<b>1.044.551.772</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Beban pajak	178.119.566	-
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	250.000.000
Rugi selisih kurs - neto	-	5.230.189
Lain-lain	440.029	100.000
<b>Jumlah</b>	<b>178.559.595</b>	<b>255.330.189</b>

**27. BIAYA KEUANGAN**

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Beban bunga		
Utang bank	8.558.568.287	7.545.153.073
Sewa pembiayaan	194.325.369	222.328.565
Pembiayaan konsumen	27.216.809	56.912.575
Beban administrasi bank	713.150.350	791.273.330
<b>Jumlah</b>	<b>9.493.260.815</b>	<b>8.615.667.543</b>

**28. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Laba periode berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	5.250.111.982	2.508.137.244
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	459.781.285	18.461.538
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>11,42</b>	<b>135,86</b>

Jumlah saham aktual pada tanggal 1 Januari 2018 sebanyak 4.000 saham. Sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011), perubahan jumlah saham akibat perubahan nilai nominal saham (Catatan 17) dari sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 100 per saham yang tidak merubah sumber daya Perusahaan dan hal ini seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2018 atau secara dasar perhitungan menjadi sejumlah 10.000.000 saham.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama, pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	6.988.985.500	-
<b>Persentase terhadap jumlah aset</b>	<b>3,11%</b>	<b>-</b>
	<u>30 September 2019</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>	<u>30 September 2018</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>
<u>Beban sewa (Catatan 24)</u>		
lin Siswanto	45.000.000	45.000.000
Reinald Siswanto	-	153.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>45.000.000</b>	<b>198.000.000</b>
<b>Persentase terhadap jumlah beban usaha</b>	<b>0,49%</b>	<b>2,73%</b>
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	400.000.000	51.350.000
Direksi	1.486.300.000	254.950.000
Imbalan pasca kerja		
Dewan Komisaris	-	-
Direksi	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.886.300.000</b>	<b>306.300.000</b>
<b>Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan karyawan</b>	<b>22,12%</b>	<b>17,44%</b>

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan lin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 dengan harga sewa sebesar Rp 60.000.0000. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sewa Pabrik

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai pabrik, yang terletak di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, Jawa Barat, dengan Reinald Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 165.000.000 untuk periode sewa tersebut. Perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa sebesar Rp 120.000.000 per tahun, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2018. Selanjutnya tanah dan bangunan tersebut telah diakuisisi menjadi milik Perusahaan (Catatan 9).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi
Reinald Siswanto	Direktur Utama	Uang muka perolehan aset tetap
Iin Siswanto	Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur Utama	Sewa tanah dan bangunan
Dewan Komisaris dan Direksi	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	30 September 2019		31 Desember 2018	
		Jumlah	Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan bank	USD	1.508	21.369.572	594	8.596.470
Liabilitas					
Utang usaha	USD	-	-	1.740	(25.190.000)
<b>Aset (liabilitas) - neto</b>			<b>21.369.572</b>		<b>(16.593.530)</b>

Pada tanggal 16 Desember 2019, kurs tengah adalah sebesar Rp 14.004 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 16 Desember 2019 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif periode berjalan akan menurun sebesar Rp 251.540.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Dalam negeri</b>	<b>Luar negeri</b>	
Penjualan neto	150.141.417.639	413.464.432	150.554.882.071
Hasil segmen	25.831.456.679	71.135.525	25.902.592.204
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(2.555.503.206)
Beban umum dan administrasi			(6.980.720.586)
Pendapatan operasi lain			398.239.717
Beban operasi lain			(178.559.595)
<b>Laba usaha</b>			<b>16.586.048.534</b>
Pendapatan keuangan			3.497.305
Biaya keuangan			(9.493.260.815)
Beban pajak penghasilan - neto			(1.846.173.042)
<b>Laba periode berjalan</b>			<b>5.250.111.982</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			(5.990.250)
<b>Jumlah laba komprehensif periode berjalan</b>			<b>5.244.121.732</b>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	42.439.959.440	-	42.439.959.440
Aset yang tidak dapat dialokasikan			182.442.648.634
<b>Jumlah Aset</b>			<b>224.882.608.074</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	36.270.042.842	-	36.270.042.842
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			91.863.314.728
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>128.133.357.570</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>30 September 2018</b>		
	<b>Dalam negeri</b>	<b>Luar negeri</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan neto	113.918.203.661	1.158.039.390	115.076.243.051
Hasil segmen	17.601.995.802	178.933.690	17.780.929.492
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(2.980.813.370)
Beban umum dan administrasi			(4.262.628.229)
Pendapatan operasi lain			794.551.772
Beban operasi lain			(5.330.189)
<b>Laba usaha</b>			<b>11.326.709.476</b>
Pendapatan keuangan			2.594.093
Biaya keuangan			(8.615.667.543)
Beban pajak penghasilan - neto			(205.498.782)
<b>Laba periode berjalan</b>			<b>2.508.137.244</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			64.291.500
<b>Jumlah laba komprehensif periode berjalan</b>			<b>2.572.428.744</b>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	36.720.443.840	-	36.720.443.840
Aset yang tidak dapat dialokasikan			121.268.396.839
<b>Jumlah Aset</b>			<b>157.988.840.679</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	10.910.191.453	25.190.000	10.935.381.453
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			97.374.101.824
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>108.309.483.277</b>

**32. PERJANJIAN PENTING**

Perjanjian Jual Beli

- Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee ("JCO") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-JCO/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

#### Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-JCO/VIII/19 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.
- Pada tanggal 8 Januari 2018, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/18 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Desember 2018. Selanjutnya pada tanggal 3 Januari 2019, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 telah diungkapkan dalam Catatan 22.

#### Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek “Win Schoko”

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek “Win Schoko dengan Reinald Siswanto (“RS”), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek “Win Schoko” kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

### **33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

#### Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	<b>30 September 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	127.745.755	260.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga	42.439.959.440	40.818.469.727
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>42.567.705.195</b>	<b>41.078.660.016</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	77.285.670.231	79.626.107.436
Utang usaha - pihak ketiga	36.270.042.842	12.622.228.610
Beban akrual	650.046.178	501.356.821
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	1.094.645.446	4.367.567.429
Utang sewa pembiayaan	243.018.521	967.801.652
Utang pembiayaan konsumen	46.468.453	300.015.041
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek</b>	<b>115.589.891.671</b>	<b>98.385.076.989</b>
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	9.790.210.863	9.790.210.863
Utang sewa pembiayaan	1.065.771.164	1.065.771.164
Utang pembiayaan konsumen	294.771.989	294.771.989
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang</b>	<b>11.150.754.016</b>	<b>11.150.754.016</b>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>126.740.645.687</b>	<b>109.535.831.005</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank dan piutang usaha yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak dapat atau gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan saldo rekening koran di bank. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kas di bank	107.745.755	240.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga	42.439.959.440	40.818.469.727
<b>Jumlah</b>	<b><u>42.547.705.195</u></b>	<b><u>41.058.660.016</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	<b>30 September 2019</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai</b>	
Kas di bank	107.745.755	-	-	107.745.755
Piutang usaha - pihak ketiga	33.012.060.850	9.427.898.590	107.332.500	42.547.291.940
Jumlah	33.119.806.605	9.427.898.590	107.332.500	42.655.037.695
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(107.332.500)	(107.332.500)
<b>Neto</b>	<b>33.119.806.605</b>	<b>9.427.898.590</b>	<b>-</b>	<b>42.547.705.195</b>

  

	<b>31 Desember 2018</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai</b>	
Kas di bank	240.190.289	-	-	240.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga	29.716.245.005	11.102.224.722	-	40.818.469.727
Jumlah	29.956.435.294	11.102.224.722	-	41.058.660.016
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
<b>Neto</b>	<b>29.956.435.294</b>	<b>11.102.224.722</b>	<b>-</b>	<b>41.058.660.016</b>

**b. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 898.205.567 dan Rp 964.122.456.

**c. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 disajikan pada Catatan 30.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba periode/tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kenaikan 1%	213.696	(165.935)
Penurunan 1%	(213.696)	165.935

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	<b>30 September 2019</b>				
	<b>Jumlah</b>	<b>Jatuh tempo</b>			
		<b>Dalam 1 tahun</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</b>	<b>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
Utang bank jangka pendek	77.285.670.231	77.285.670.231	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	36.270.042.842	36.270.042.842	-	-	-
Beban akrual	650.046.178	650.046.178	-	-	-
Utang bank jangka panjang	10.884.856.309	1.094.645.446	9.328.344.254	461.866.609	-
Utang sewa pembiayaan	1.308.789.685	243.018.521	1.065.771.164	-	-
Utang pembiayaan konsumen	341.240.442	46.468.453	294.771.989	-	-
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>126.740.645.687</b>	<b>115.589.891.671</b>	<b>10.688.887.407</b>	<b>461.866.609</b>	<b>-</b>

  

	<b>31 Desember 2018</b>				
	<b>Jumlah</b>	<b>Jatuh tempo</b>			
		<b>Dalam 1 tahun</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</b>	<b>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	79.626.107.436	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	12.622.228.610	12.622.228.610	-	-	-
Beban akrual	501.356.821	501.356.821	-	-	-
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	4.367.567.429	9.328.344.254	461.866.609	-
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	967.801.652	1.065.771.164	-	-
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	300.015.041	294.771.989	-	-
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>109.535.831.005</b>	<b>98.385.076.989</b>	<b>10.688.887.407</b>	<b>461.866.609</b>	<b>-</b>

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 30 September 2019 adalah sebesar Rp 96.749.250.504 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TRANSAKSI NONKAS**

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2019</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>	<b>30 September 2018</b> <b>(Sembilan Bulan)</b>
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 8 dan 9)	1.629.299.617	7.283.245.056
Reklasifikasi perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 9 dan 16)	1.945.270.500	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 9 dan 15)	-	3.200.000.000
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 9 dan 16)	-	413.560.240

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>1 Januari 2019</b>	<b>Arus kas</b>	<b>Perubahan nonkas - Perolehan aset tetap</b>	<b>30 September 2019</b>
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	(2.340.437.205)	-	77.285.670.231
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	(3.272.921.983)	-	10.884.856.309
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	(724.783.131)	-	1.308.789.685
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	(253.546.588)	-	341.240.442
<b>Jumlah</b>	<b>96.412.245.574</b>	<b>(6.591.688.907)</b>	<b>-</b>	<b>89.820.556.667</b>

  

	<b>1 Januari 2018</b>	<b>Arus kas</b>	<b>Perubahan nonkas - Perolehan aset tetap</b>	<b>30 September 2018</b>
Utang bank jangka pendek	54.993.627.059	21.955.306.985	-	76.948.934.044
Utang bank jangka panjang	15.699.419.492	(440.522.439)	-	15.258.897.053
Utang sewa pembiayaan	1.888.617.960	(2.805.629.371)	3.200.000.000	2.282.988.589
Utang pembiayaan konsumen	592.231.393	(536.919.110)	413.560.240	468.872.523
<b>Jumlah</b>	<b>73.173.895.904</b>	<b>18.172.236.065</b>	<b>3.613.560.240</b>	<b>94.959.692.209</b>

**36. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 7 Mei 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2018 dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku tersebut sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan keuangan untuk tahun buku tersebut.
- Penegasan kembali atas pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.500.000 sebagai dana cadangan umum.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 September 2019 dan**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **36. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (lanjutan)**

#### Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 11 September 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, SH, No. 23 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui laporan dan pertanggungjawaban revisi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana Perusahaan.
- Menyetujui untuk menjaminkan sebagian besar kekayaan bersih Perusahaan dalam rangka memperoleh fasilitas pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

### **37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru dan revisi, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

### **38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

#### a. Pelunasan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Berita Acara Lunas dari PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank") tanggal 21 Oktober 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman kredit di Rabobank pada tanggal 16 Oktober 2019 dengan menggunakan dana dari fasilitas *DL-New* yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

#### b. Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Pinjaman No. 233/Ppj.PK/BDG/2019 dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") tanggal 25 Oktober 2019, Maybank menyetujui perpanjangan fasilitas Kredit Rekening Koran sampai dengan tanggal 21 September 2020 (Catatan 10).